

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tauhid adalah salah satu asas ekonomi islam. Pada konteks ekonomi, tauhid dapat diartikan sebagai satu tujuan dan sumber dalam berkegiatan, yaitu Allah dan syariat-Nya. (Tarigan, 2012, hlm 46) Sebagaimana yang tertulis dalam firman-Nya berikut ini:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.(Q.S. 6:162)

Dan pada ayat berikut:

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. .(Q.S. 10:36)

Menurut Tarigan (2012, hlm. 57—58) tauhid sebagai asas ekonomi Islam dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

Pertama, dalam konteks sumber daya alam (material), kita harus meyakini bahwa Allah adalah pemilik dari apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit. Sedangkan manusia sebagai hamba yang diberi amanah, untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya alam berdasarkan petunjuknya. *Kedua*, dalam konteks manusia sebagai makhluk ekonomi, haruslah menjalankan segala macam aktivitasnya sesuai dengan syariat Allah SWT. *Ketiga*, dalam konteks hubungan

dan interaksinya kepada sesama manusia, aktivitas ekonomi yang dilakukannya mestilah dalam rangka mensejahterakan sesama manusia. (Tarigan, 2012, hlm 58)

Aplikasi ketiga aspek tauhid tersebut pada perusahaan dapat dilihat dari pengungkapan tanggung jawab sosial. Di mana hal ini sudah tersusun dalam perundang-undangan di Indonesia, yaitu UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. (Harahap: 2010)

Sudah banyak organisasi internasional, akademisi ataupun peneliti yang bekerja sama menyusun panduan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, memudahkan perusahaan untuk memilih format yang sesuai dengan kebutuhannya. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis syariah, pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah diharapkan dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Konsep pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami ini muncul dengan nama ISR (*Islamic Social Report*). (Cahya, 2019, hlm. 135)

Konsep ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa dan dikembangkan oleh Othman di Malaysia. Menurut Haniffa adanya keterbatasan dalam konsep laporan sosial konvensional, sehingga kita memerlukan kerangka laporan sosial yang berdasarkan ketentuan syariah sebagai langkah untuk memenuhi kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar perusahaan. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Reporting*) sebagai organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di

tingkat keuangan syariah, menetapkan indeks ISR sebagai tolak ukur pelaksanaan aktivitas sosial perusahaan yang berbasis syariah. Kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item item tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan. (Cahaya, 2019, hlm 138)

Pengungkapan tanggung jawab sosial sangatlah beririsan dengan rasio keuangan sebuah perusahaan. Pada perusahaan berbasis syariah khususnya, perusahaan tidak hanya dinilai dalam pencapaian operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia, namun juga pencapaian dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam aktivitas perusahaan. Pada beberapa penelitian, rasio keuangan menjadi variabel mediasi karena beberapa alasan, salah satunya adalah sebagai upaya untuk menarik minat investor. Semakin tinggi rasio keuangan maka pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) semakin luas. (Kasih dan Dewi: 2021)

Pada 5 tahun terakhir perusahaan-perusahaan di Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami kinerja keuangan yang fluktuatif, khususnya perusahaan sektor kesehatan. Perusahaan pada sektor ini mengalami perkembangan yang pesat semenjak pandemi covid-19 melanda hingga sekarang. Padahal jika dilihat kilas balik pertumbuhan sektor kesehatan pada tahun 2018 sempat mengalami perlambatan, tepatnya pada sub sektor farmasi. Hal ini disampaikan oleh Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) bahwa pertumbuhan industri farmasi di Indonesia dalam bahkan tidak mencapai 5 persen sejak tahun 2016. Seperti PT Kalbe Farma Tbk, mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis pada periode 2015-2016 mencapai 14,7 persen, sementara pada tahun 2016-2017

pertumbuhan penjualan perusahaan hanya mencapai 4,5 persen. Perlambatan ini adalah dampak implementasi program BPJS Kesehatan yang telah memasang harga produk serendah-rendahnya pada e-katalog, yang seringkali mengabaikan biaya bahan baku dan biaya kemasan produk. (Fauzia, 2018)

Kemudian, pada tahun 2021 Badan Kementerian Kesehatan mencatat ada 271 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat kesehatan meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir, industri kesehatan dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau kira-kira sejumlah 698 perusahaan. (“Industri Farmasi dan Alat Kesehatan Dipacu Terapkan Industri 4.0”, 2021)

Sementara itu, berita terkini dilansir dari SindoNews, dikabarkan bahwa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penjualan produk kesehatan Indonesia selama 5 tahun terakhir (2017 – 2021) terus mengalami defisit, terakhir mencapai USD3,8 miliar pada 2021. Pada periode yang sama, nilai impor alat kesehatan tercatat USD10,1 miliar. Hal ini masih dipicu oleh pemasangan harga yang serendah-rendahnya pada produk kesehatan dan kecenderungan perusahaan kesehatan yang mengambil bahan baku secara impor dengan biaya yang tidak sedikit. (Kurniawan, 2022)

Perkembangan perusahaan sektor kesehatan yang fluktuatif ini memotivasi peneliti untuk mengetahui apakah perusahaan pada sektor ini tetap fokus

mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara islami dengan baik atau tidak. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik ingin menganalisis sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Report (ISR)* Pada Perusahaan Kesehatan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2017-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset (ROA)* dan rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* secara simultan?
2. Apakah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset (ROA)* dan rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* secara parsial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) dan rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* secara simultan
2. Mengetahui pengaruh rasio keuangan yang rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) dan rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* secara parsial

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah dan Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan perusahaan serta pihak terkait lainnya dalam pengambilan kebijakan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui poin-poin pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan investasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, sebagai referensi penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (KBBI, 2016) Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya dari rasio keuangan yang menjelaskan pengungkapan ISR.

2. Rasio Keuangan

Rasio dapat diartikan sebagai perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka. (KBBI, 2016) Sedangkan keuangan adalah keadaan uang suatu perusahaan. (KBBI, 2016).

Rasio keuangan adalah angka hasil perbandingan yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. (Sugiono dan Untung: 2008) Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) dan rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

3. Pengungkapan

Pengungkapan adalah proses, cara, perbuatan mengungkapkan (KBBI, 2016). Pengungkapan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses atau cara suatu perusahaan dalam mengungkapkan atau menginformasikan tanggung jawab sosialnya.

4. *Islamic Social Report (ISR)*

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Reporting*) mendefinisikan *ISR (Islamic Social Report)* merupakan segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* (tanggung jawab sukarela) sebagai lembaga financial baik bagi individu maupun institusi. (Cahya, 2019, hlm 138)

5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

BEI (Bursa Efek Indonesia) mengartikan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebagai indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. (“Indeks Saham Syariah”, 2018) Penelitian ini akan menggunakan perusahaan kesehatan yang terdapat pada ISSI periode 2017-2018

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diringkas pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Iwan Setiawan (2015)	Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada	<i>Islamic Social Reporting</i> , ukuran bank, profitabilitas, manajemen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank yang diukur dengan total aset berpengaruh secara signifikan terhadap

		Bank Syariah di Indonesia	laba	pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada bank syariah di Indonesia, Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) dan manajemen laba yang diukur dengan total <i>accrual model Healy</i> tidak berpengaruh pada tingkat pelaksanaan dan pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia.
2	Firda Istiani (2015)	Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Islamic Social Reporting</i> , ukuran bank, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan, variabel ukuran Bank, profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara parsial variabel ukuran bank dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

		Periode 2011-2014)		
3	Amelia Ika Pratiwi (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dimoderasi Kepemilikan Modal Asing	Pengungkapan CSR, <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> , <i>Current Ratio</i> (CR), dan kepemilikan modal asing sebagai variabel moderasi	Hasil analisa data menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA, <i>Leverage</i> dan <i>Current Ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) secara simultan dan kepemilikan modal asing sebagai variabel pemoderasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Secara parsial dihasilkan rasio <i>leverage</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4	Nindya T Hasanah, Novi W Widiyanti	Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), Kinerja Keuangan,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

	dan Sudarno (2017).	Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Good Corporate Government (GCG)</i>	ISR. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
5	Sausan Tiara Syardi (2018).	Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index (JII) Periode 2011-2016.</i>	Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, rasio <i>leverage</i> , Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> , sedangkan dewan komisaris dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>

6	Rika Bella (2019)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Keuangan yang Terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia)</p>	<p>Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Hasil uji bersama menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> secara signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa <i>leverage</i> secara signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>islamic social reporting</i>, sementara likuiditas dan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. Hasil uji <i>moderated regression analysis</i> menunjukkan bahwa umur perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat hubungan antara <i>leverage</i> terhadap</p>
---	-------------------	---	--	--

				<p>pengungkapan <i>islamic social reporting</i> dengan umur perusahaan sebagai pure moderator, sedangkan umur perusahaan dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> sebagai moderasi semu (quasi mederator).</p>
--	--	--	--	---

Sumber : 1. Setiawan (2015). Skripsi. UIN Antasari Indonesia

2. Istiani (2015). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

3. Pratiwi, Amelia Ika (2015). Jurnal. Jurnal Vok@sindo Vol 3 No 1

4. Hasanah,dkk. (2017). Jurnal. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol 5 No 2

5. Syardi (2018). Skripsi. UIN Raden Fatah, Indonesia

6. Bella (2019) Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Penelitian Setiawan (2015) dan Istiani (2015) menunjuk Bank Syariah sebagai obyek penelitian mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Bella (2019) yang menjadikan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah (ISSI). Kemudian jurnal penelitian Pratiwi (2015) memilih perusahaan industry pertambangan sebagai obyek penelitian. Hasanah, dkk (2017) dan skripsi

dari Syardi (2018) memilih perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) sebagai obyek penelitian. Inilah yang menjadi pembeda dari penelitian yang sekarang ini, yakni peneliti mengambil perusahaan kesehatan yang terdaftar pada ISSI.

Dari segi pemilihan variabel dependen, penelitian yang sekarang dan penelitian terdahulu kompak menjadikan pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR). Sedangkan variabel independen pada penelitian terdahulu terdapat banyak variasi, walaupun semua terdapat rasio keuangan.

Penelitian Setiawan (2015) mengambil ukuran bank, total aset, rasio profitabilitas dan manajemen laba sebagai variabel independen. Penelitian Istiani (2015) memakai ukuran bank, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen. Penelitian Hasanah, dkk (2017) menggunakan ukuran komite audit, likuiditas, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan *leverage* sebagai variabel independen. Penelitian Syardi (2018) menjadikan kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, rasio *leverage* sebagai variabel independen.. Kemudian terdapat penelitian Pratiwi (2015) yang memilih kinerja keuangan yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan *Current Ratio* sebagai variabel independen dan kepemilikan modal asing sebagai variabel moderasi. Lalu penelitian Bella (2019) menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage* sebagai variabel independen dan umur perusahaan sebagai variabel moderasi.

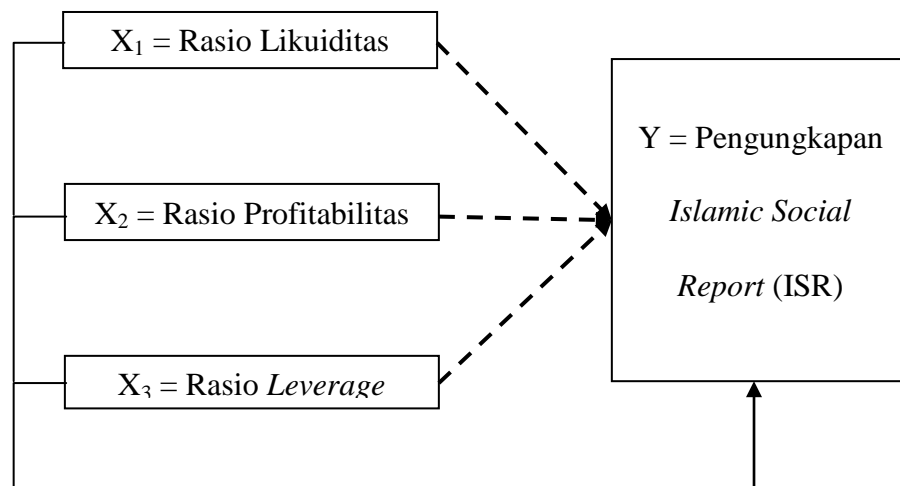
Informasi di atas menyatakan bahwa penelitian terdahulu tidak hanya terfokus pada rasio keuangan, tetapi juga menggunakan faktor lain sebagai

variabel independen, misalnya ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan sebagainya. Bahkan penelitian terdahulu juga ada yang mengikut sertakan variabel moderasi seperti umur perusahaan dan kepemilikan modal asing. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian ini hanya memfokuskan rasio keuangan sebagai variabel independen.

G. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini akan diketahui pengaruh rasio keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) yang dapat digambarkan ke dalam bagan berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- - ► Pengaruh parsial
- Pengaruh simultan

Sumber : Cahya, Dr. Bayu Tri, S.E., M.Si., (2019), “*Islamic Social Reporting Representasi Tanggung Jawab dan Akntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*”, Bogor : UIKA PRESS

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Muhammad (2008, hlm. 76) hipotesis adalah kesimpulan sementara dalam penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan berbentuk hipotesis nol dan hipotesis 1. Hipotesis nol adalah hipotesis yang memeriksa ketidakbenaran suatu teori. Hipotesis 1 adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu hipotesis yang memeriksa kebenaran satu teori. Hipotesis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis simultan

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas (X_1), rasio profitabilitas (X_2), rasio *leverage* (X_3), secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (Y).

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas (X_1), rasio profitabilitas (X_2), rasio *leverage* (X_3), secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (Y).

2. Hipotesis parsial

a) Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR)

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap ISR

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap ISR

b) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap ISR

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap ISR

c) Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap pengungkapan ISR

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* terhadap ISR

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* terhadap ISR

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan di dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dan kegunaan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian. Penelitian terdahulu disajikan dengan tabel untuk menginformasikan penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan atau persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran yang merupakan pertautan antara variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara.

Bab II landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Bab ini berisikan beberapa teori-teori terkait seperti buku atau literatur dan juga sumber informasi dari media lain yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian dan analisis data, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, analisis hasil penelitian, dan pembahasan analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan atas pengujian hipotesis dan hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.